

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Objek Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Mi NU Islamiyah Jetiskapuan Jati Kudus pada tanggal 14 Maret - 14 April 2020. Hasil penelitian diperoleh dari observasi, dokumentasi dan wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah, guru dan siswa untuk mendapatkan informasi terkait manajemen kepemimpinan kepala sekolah dalam pemanfaatan sarana prasarana untuk meningkatkan mutu pembelajaran di MI NU Islamiyah Jetiskapuan Jati Kudus.

##### **1. Profil MI NU Islamiyah Jetiskapuan Jati Kudus**

MI NU Islamiyah Jetiskapuan Jati Kudus didirikan pada tanggal 4 April 1959 dan terdaftar sebagai lembaga pendidikan dibawah naungan Departemen Agama pada tanggal 9 Januari 1978 dengan akte No: 166.IX/3.C/PGMI.M.I/1978. Selain itu, MI NU Islamiyah berada dibawah naungan lembaga pendidikan Ma'arif NU cabang Kudus pada tanggal 5 Januari 1987. Hingga saat ini MI NU Islamiyah berstatus swasta dengan akreditasi A sejak 2018 dengan No. SK. Akreditasi 047/BANSM-JTG/SK/XII/2018.

MI NU Islamiyah Jetiskapuan Jati Kudus terletak di jalan Kudus-Purwodadi, Km. 05, RT: 02/RW: 03, Jetiskapuan, kecamatan Jati, kabupaten Kudus, Jawa Tengah 59349. Didirikannya MI NU Islamiyah tersebut merupakan hasil musyawarah yang dilakukan oleh sesepuh di desa Jetiskapuan dalam rangka ikut serta mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan sumber daya manusia maka diambil keputusan yakni menyediakan wadah untuk anak-anak sebagai sumber daya manusia yang berwawasan Islami. Oleh karena itu, sekolah tersebut bernama MI NU Islamiyah. Setelah didirikannya MI tersebut, sesepuh di desa Jetiskapuan Jati Kudus mengadakan musyawarah kembali membahas kepengurusan. Adapun susunan pengurus pada waktu pertama kali berdiri dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.1**  
**Susunan Pengurus Awal Berdirinya MI NU**  
**Islamiyah**

No	Jabatan	Nama
1	Ketua	K. Ali As'ad
2	Wakil ketua	K. Basirun
3	Sekretaris I	Saman Muslim
4	Sekretaris II	Nasimen
5	Bendahara I	Sumar (Alm)
6	Bendahara II	Pur Usup
7	Pembantu I	K. Afandi (Alm)
8	Pembantu II	Kasrabu (Alm)

Pergantian kepala sekolah di MI NU Islamiyah Jetiskapuan Jati Kudus sejak MI tersebut didirikan hingga saat ini terjadi sebanyak 1 kali pergantian. Saat ini MI NU Islamiyah dipimpin oleh Rif'an, S. Pd.I. Kepala sekolah tersebut sudah menjalankan tugasnya sejak tahun 2008.

## 2. Visi, Misi dan Tujuan MI NU Islamiyah Jetiskapuan Jati Kudus

MI NU Islamiyah Jetiskapuan Jati Kudus adalah lembaga pendidikan yang pasti memiliki visi dan misi serta tujuan, adapun visi misi dan tujuan MI NU Islamiyah Jetiskapuan Jati Kudus yaitu:

- a. Visi
 

Pusat pembentukan dan pengembangan sumber daya manusia yang berilmu amaliyah dan beramal ilmiah ala Ahlussunnah Wal Jama'ah.
- b. Misi
  - 1) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas.
  - 2) Mewujudkan karakter Islam ala Ahlussunnah Wal Jama'ah, dan
  - 3) Mencetak peserta didik yang berilmu pengetahuan dan berteknologi serta beriman bertaqwa.

## c. Tujuan

Membangun generasi muslim yang kreatif, kompetitif, dan berkepribadian luhur.<sup>1</sup>

Adanya visi dan misi dalam suatu lembaga pendidikan maka, akan semakin terarah jalannya organisasi sekolah dalam mencapai tujuan, sehingga akan menghasilkan lulusan sesuai dengan yang diharapkan oleh jenjang pendidikan selanjutnya.

### 3. Keadaan guru di MI NU Islamiyah Jetiskapuan Jati Kudus

MI NU Islamiyah Jetiskapuan Jati Kudus merupakan suatu lembaga pendidikan yang setara dengan sekolah dasar. Saat ini jumlah guru di MI NU Islamiyah sebanyak 13 orang dengan rincian 11 guru tetap, 2 guru tidak tetap, 9 guru sertifikasi, 4 guru belum sertifikasi, dan 1 PNS. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:<sup>2</sup>

**Tabel 4.2**  
**Data Guru di MI NU Islamiyah**

No	Nama	Jabatan	Pendidikan tertinggi
1	Rif'an, S.Pd.I	Kepala sekolah	S1
2	Sri Suryantini, S.Ag, M.Pd	Guru tetap	S2
3	Shofiyah, S.Pd.I	Guru tetap	S1
4	Siti Sulichah, S.Pd.I	Guru tetap	S1
5	Alina Maghfiroh, S.Ag	Guru tetap	S1
6	Noor Kholis, S.HI	Guru tetap	S1
7	Zulim Rosyati, S.Pd.I	Guru tetap	S1
8	Zulaikhah, S.Pd.I	Guru tetap	S1
9	Suliana, S.Pd.I	Guru tetap	S1
10	Amalia Saidah, S.Pd	Guru tetap	S1
11	Umi Zulfa, S.Th.I	Guru tetap	S1
12	Alfi Noor Chasanah	Belum tetap	SMA/MA
13	Taufikur Rohman	Belum tetap	SMA/MA

<sup>1</sup> Dokumentasi File Sekolah MI NU Islamiyah Jetiskapuan Jati Kudus.

<sup>2</sup> Dokumentasi File Sekolah MI NU Islamiyah Jetiskapuan Jati Kudus

**Tabel 4.3**  
**Data guru PNS, dan sertifikasi di MI NU Islamiyah**

No	Nama	Status
1	Rif'an, S.Pd.I	Sertifikasi
2	Sri Suryantini, S.Ag, M.Pd	PNS
3	Shofiyah, S.Pd.I	Sertifikasi
4	Siti Sulichah, S.Pd.I	Sertifikasi
5	Alina Maghfiroh, S.Ag	Sertifikasi
6	Noor Kholis, S.HI	Sertifikasi
7	Zulim Rosyati, S.Pd.I	Sertifikasi
8	Zulaikhah, S.Pd.I	Sertifikasi
9	Suliana, S.Pd.I	Sertifikasi

MI NU Islamiyah Jetiskapuan Jati Kudus memiliki 7 wali kelas dari 8 kelas yang tersedia. Ada 1 kelas yang belum memiliki wali kelas tetap, yakni kelas IA. Adapun info lebih lanjutnya dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

**Tabel 4.4**  
**Data Wali Kelas di MI NU Islamiyah**

No	Nama	Wali Kelas
1	Shofiyah, S.Pd.I	IA
2	-	IB
3	Alina maghfiroh, S.Ag	IIA
4	Amalia Saidah, S.Pd	IIB
5	Siti Sulichah, S.Pd.I	III
6	Zulaikhah, S.Pd.I	IV
7	Zulim Rosyati, S.Pd.I	V
8	Sri Suryantini, S.Ag, M.Pd	VI

#### 4. Keadaan Murid di MI NU Islamiyah Jetiskapuan Jati Kudus

Berdasarkan data dokumentasi yang diperoleh peneliti di lapangan diketahui bahwa dari tahun ke tahun jumlah murid yang masuk mengalami peningkatan. Diketahui pada tahun 2019/2020 ini jumlah murid di MI NU Islamiyah Jetiskapuan Jati Kudus tercatat sebanyak 188 orang, terdiri dari 106 murid laki-laki dan 82 murid perempuan. Murid-murid tersebut terbagi dalam 8 ruangan. Murid di kelas I dan kelas II masing-

masing ada 2 ruangan. Kelas III-VI masing-masing ada 1 ruangan. Jumlah murid tersebut mengalami peningkatan meski tidak secara signifikan dari tahun pelajaran 2018/2019. Tahun lalu tercatat ada 171 siswa. Adapun pemaparan lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:<sup>3</sup>

**Tabel 4.5**  
**Jumlah Murid di MI NU Islamiyah Tahun**  
**2019/2020**

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	IA	14	8	22
2	IB	13	5	18
3	IIA	12	8	20
4	IIB	12	7	19
5	III	18	15	33
6	IV	17	15	32
7	V	13	11	24
8	VI	13	7	20
Total		106	62	188

**Tabel 4.6**  
**Jumlah Murid di MI NU Islamiyah Tahun**  
**2018/2019**

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	IA	12	8	10
2	IB	12	7	19
3	IIA	10	7	17
4	IIB	8	8	16
5	III	17	15	32
6	IV	13	11	24
7	V	13	7	20
8	VI	15	18	33
Total		100	81	171

<sup>3</sup> Dokumentasi File Sekolah MI NU Islamiyah Jetiskapuan Jati Kudus.

## 5. Sarana Prasarana

Sarana prasarana di MI NU Islamiyah Jetiskapuan Jati Kudus bisa dikatakan kurang memadai untuk kelangsungan kegiatan pembelajaran. Secara fisik sarana prasarana tersebut bisa dikatakan dalam keadaan baik. Untuk pemaparan lebih lanjut dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:<sup>4</sup>

**Tabel 4.7**  
**Sarana Prasarana di MI NU Islamiyah**

No	Sarpras	Kondisi	Jumlah
1	Ruang kepala sekolah	Baik	1
2	Kantor	Baik	1
3	Ruang kelas	Baik	8
4	Perpustakaan	Baik	1
5	Mushola	Baik	1
6	Laboratorium	Kurang	1
7	Koperasi	Baik	1
8	Kantin	Baik	1
9	Kamar mandi	Baik	3
10	Lapangan sekolah	Baik	1
11	Meja	Baik	kondisional
12	Kursi	Baik	kondisional
13	Papan tulis	Baik	8
14	Buku penunjang	Baik	kondisional
15	Alat peraga	Kurang	kondisional
16	Proyektor	Baik	1
17	Kipas Angin	Baik	8

## 6. Struktur Organisasi Bidang Sarana Prasarana

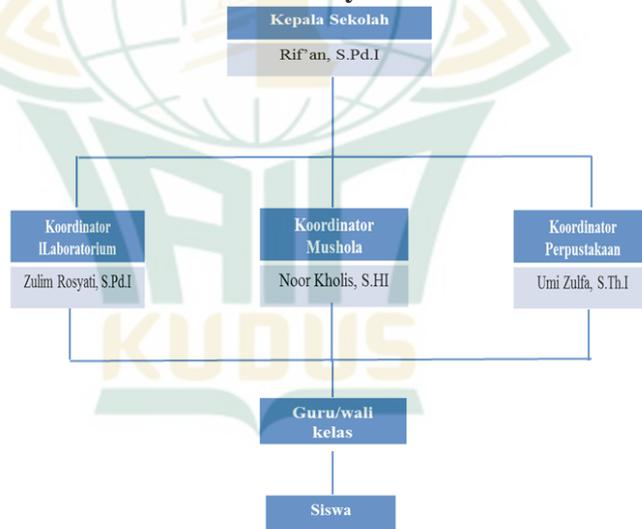
Pada suatu lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan yang diharapkan maka diperlukan adanya struktur organisasi yang baik dan jelas. Dengan terbentuknya struktur organisasi tersebut maka setiap individu mengetahui tugasnya masing-masing dengan maksimal sehingga tidak terjadi kesimpangsiuran dalam menjalankan tugas. MI NU Islamiyah Jetiskapuan Jati Kudus dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan

<sup>4</sup> Hasil Observasi di MI NU Islamiyah Jetiskapuan Jati Kudus.

membentuk struktur organisai untuk memperlanjar jalannya lembaga pendidikan tersebut.

Sementara itu, untuk memperlancar kegiatan belajar mengajar diperlukan adanya sarana dan prasarana pembelajaran. Agar sarana prasarana tersebut terkelola dengan baik maka diperlukan adanya setruktur organisasi. Oleh karena itu, MI NU Islamiyah membentuk struktur organisasi dalam bidang sarana prasarana. adapun sutruktur organisasi dalam bidang sarana prasarana di MI NU Islaminyah dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Gambar 4.1**  
**Struktur Organisasi Bidang Sarana dan Prasarana**  
**di MI NU Islamiyah 2019/2020**



## 7. Kurikulum MI NU Islamiyah Jetiskapuan Jati Kudus

Saat ini MI NU Islamiyah sudah menerapkan kurikulum 2013 dalam pembelajaran baik itu pelajaran agama ataupun pelajaran umum. Pelaksanaan kurikulum tersebut tidak dilakukan pada tahun yang sama. Kurikulum pada pelajaran agama diterapkan lebih dulu yakni sejak ditetapkannya kurikulum tersebut pada

2013. Sedangkan untuk kurikulum 2013 pada pelajaran umum dilaksanakan secara berkala mulai tahun 2016. Pelaksanaan kurikulum yang berbeda tersebut dikarenakan ketersediaan sarana prasarana yang belum memadai. Untuk sarana dan prasarana dalam pembelajaran agama di MI NU Islamiyah pada tahun 2013 sudah bisa diterapkan karena ketersediaan sarana prasarana sudah mumpuni. Adapun struktur kurikulum yang berlaku di MI NU Islamiyah Jetiskapuan Jati Kudus dapat dilihat pada tabel dibawah ini:<sup>5</sup>

**Tabel 4.8**  
**Struktur Kurikulum di MI NU Islamiyah**

No	Mata Pelajaran	Alokas Waktu Belajar Perminggu					
		I	II	III	IV	V	VI
	Kelompok A						
1	Pendidikan Agama Islam						
	a. Al-Qur'an Hadits	2	2	2	2	2	2
	b. Aqidah akhlak	-	2	2	2	2	2
	c. Fiqih	2	2	2	2	2	2
	d. SKI	-	-	2	2	2	2
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	6	5	5	5	6	4
3	Bahasa Indonesia	7	7	7	7	6	8
4	Bahasa Arab	2	2	2	2	2	2
5	Matematika	6	6	6	6	6	5
6	Ilmu Pengetahuan Alam	-	-	3	3	3	3
7	Ilmu Pengetahuan Sosial	-	-	3	3	3	3
	Kelompok B						
1	Seni Budaya dan Prakarya	5	4	4	5	4	5
2	Pendidikan Jasmani Olahraga dan Keterampilan	4	4	4	3	3	3
3	Bahasa Jawa	1	1	1	1	1	1
4	Bahasa Inggris	1	1	1	1	1	1
5	Ke-NU-an	-	-	-	2	2	2
6	BTA	1	1	1	1	1	1
7	Mahfudlot	-	-	1	-	-	-
8	Pagon	-	1	1	-	1	-
9	Nahwu	-	-	-	1	1	1
10	Tahlil	-	-	1	-	-	1
	Jumlah	37	38	48	48	48	48

<sup>5</sup> Dokumentasi File Sekolah MI NU Islamiyah Jetiskapuan Jati Kudus.

Sementara itu, kondisi umum MI NU Islamiyah Jetiskapuan Jati Kudus berbeda dengan sekolah lain. Murid di MI NU Islamiyah Jetiskapuan Jati Kudus sebelum masuk kelas diharuskan membersihkan ruang kelas dan halaman sekolah terlebih dahulu dengan didampingi oleh guru-guru yang piket dihari tersebut. selain itu siswa diwajibkan mengikuti apel pagi di halaman sekolah jam 06.45. Kegiatan apel tersebut diisi dengan motivasi dan do'a bersama sebelum mengikuti pembelajaran di kelas.

Murid-murid dipersilahkan masuk kelas pada jam 07.00. sebelum mengikuti pelajaran murid kelas 1-6 diharuskan membaca asmaul husna terlebih dahulu dan setelahnya membaca do'a. kegiatan belajar mengajar belajar sesuai dengan jadwal pelajaran. Untuk kelas I-II setelah kegiatan belajar mengajar selesai, murid-murid diharuskan membaca surat Al-Lahab-surat An-Nas.<sup>6</sup>

## **B. Deskripsi Data Penelitian**

### **1. Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Hasil Belajar Siswa di MI NU Islamiyah Jetiskapuan Jati Kudus**

Manajemen sekolah adalah beberapa tindakan yang dilakukan secara bersama-sama dalam mengelola apa yang ada di sekolah tersebut untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.<sup>7</sup> Melalui manajemen, maka jalannya organisasi sekolah akan semakin terarah dalam mencapai tujuan. Manajemen pembelajaran sangat dibutuhkan dalam meningkatkan mutu hasil belajar siswa.

MI NU Islamiyah Jetiskapuan Jati Kudus saat ini dipimpin oleh Rif'an, S.Pd.I. Saat ini MI NU Islamiyah telah terakreditasi A. Akreditasi tersebut baru diperoleh kurang lebih 2 tahunan.<sup>8</sup> Pencapaian akreditasi

---

<sup>6</sup> Hail Observasi di MI NU Islamiyah Jetiskapuan Jati Kudus.

<sup>7</sup> Sumber Wawancara, MI NU Islamiyah Jetiskapuan Jati Kudus, Rif'an, S.Pd.I. Selaku Kepaa Sekolah, Transkrip, Pada Tanggal 14 Maret - 14April 2020.

<sup>8</sup> Sumber Wawancara, MI NU Islamiyah Jetiskapuan Jati Kudus, Rif'an, S.Pd.I. Selaku Kepaa Sekolah., Transkrip, Pada Tanggal 14 Maret - 14April 2020.

tersebut bukan sesuatu yang mudah bagi sekolah. keberhasilan tersebut tidak lepas dari manajemen kepala sekolah.<sup>9</sup>

Ada beberapa langkah yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam mengelola hasil belajar siswa di MI NU Islamiyah Jetiskapuan Jati Kudus supaya mengalami peningkatan. Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh kepala sekolah meliputi:

a. Perencanaan program

Perencanaan merupakan sesuatu yang sangat penting dalam terlaksananya suatu kegiatan.<sup>10</sup> Perencanaan program dilakukan sebelum tahun ajaran baru dimulai. Kegiatan tersebut dilakukan dengan mengadakan rapat kerja. Rapat tersebut diikuti oleh kepala sekolah dan guru-guru di MI NU Islamiyah Jetiskapuan Jati Kudus. Rapat tersebut dilakukan secara bertahap.<sup>11</sup> Menurut Rif'an, S.Pd.I Perencanaan merupakan acuan dalam menjalankan kegiatan selanjutnya, sehingga dalam kegiatan perencanaan program sekolah harus dilakukan dengan benar.<sup>12</sup> Ada beberapa program yang direncanakan, seperti:

1) Penyusunan jadwal pelajaran

Penyusunan jadwal pelajaran di MI NU Islamiyah Jetiskapuan Jati Kudus didasarkan pada beberapa pertimbangan. Penyusunan jadwal pelajaran tidak bisa dilakukan secara asal-asalan, tetapi harus melalui berbagai pertimbangan. Adapun yang menjadi pertimbangan dalam penyusunan jadwal

---

<sup>9</sup> Sumber Wawancara, MI NU Islamiyah Jetiskapuan Jati Kudus, Nur Kholis, S.HI. Selaku Wakil Kepala Sekolah, Transkrip, Pada Tanggal 14 Maret - 14 April 2020.

<sup>10</sup> Sumber Wawancara, MI NU Islamiyah Jetiskapuan Jati Kudus, Rif'an, S.Pd.I. Selaku Kepala Sekolah, Transkrip, Pada Tanggal 14 Maret - 14 April 2020.

<sup>11</sup> Sumber Wawancara, MI NU Islamiyah Jetiskapuan Jati Kudus, Umi Zulfa, S.Th.I. Selaku Guru mata pelajaran, Transkrip, Pada tanggal 14 Maret - 14 April 2020..

<sup>12</sup> Sumber Wawancara, MI NU Islamiyah Jetiskapuan Jati Kudus, Rif'an, S.Pd.I. Selaku Kepala Sekolah, Transkrip, Pada Tanggal 14 Maret - 14 April 2020.

diantaranya, ketahanan siswa, sulit tidaknya mata pelajaran tersebut, sarana prasarana penunjang kegiatan pembelajaran, serta guru yang mengajar.<sup>13</sup>

2) Penentuan nilai KKM

Penentuan nilai KKM dalam setiap mata pelajaran berbeda-beda. Penentuan nilai KKM harus dirumuskan secara bersama-sama antara kepala sekolah dan guru-guru mata pelajaran. MI NU Islamiyah dalam menentukan nilai KKM didasarkan pada kemampuan rata-rata siswa, materi dari mata pelajaran tersebut, dan fasilitas (sarana prasarana) yang mendukung proses pembelajaran.<sup>14</sup>

3) RPP

MI NU Islamiyah dalam menerapkan kurikulum 2013 tidak secara serentak. Hal tersebut mengakibatkan ada beberapa guru yang belum menguasai sistematika RPP terutama dalam penyusunan evaluasi sehingga membutuhkan arahan.<sup>15</sup> Alina Maghfiroh, S.Ag menambahkan, setiap semester guru dituntut untuk membuat RPP. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan memperingan ketika ada akreditasi, sebab RPP termasuk dalam administrasi sekolah yang harus dilengkapi.<sup>16</sup>

4) Program semester

Program semester berkaitan dengan kegiatan yang akan dilaksanakan dan dicapai

---

<sup>13</sup> Sumber Wawancara, MI NU Islamiyah Jetiskapuan Jati Kudus, Nur Kholis, S.HI. Selaku Wakil Kepala Sekolah, Transkip,Pada Tanggal 14 Maret - 14April 2020.

<sup>14</sup> Sumber Wawancara, MI NU Islamiyah Jetiskapuan Jati Kudus, Zulaikhah, S.Pd.I. Selaku Wali Kelas IV, Transkip,Pada Tanggal 14 Maret - 14April 2020.

<sup>15</sup> Sumber Wawancara, MI NU Islamiyah Jetiskapuan Jati Kudus, Umi Zulfa, S.Th.I. Selaku Guru mata pelajaran, Transkip,Pada Tanggal 14 Maret - 14April 2020..

<sup>16</sup> Sumber Wawancara, MI NU Islamiyah Jetiskapuan Jati Kudus, Alina Maghfiroh, S.Ag. Selaku Wali Kelas II, Transkip,Pada tanggal 14 Maret - 14April 2020.

dalam 1 semester kedepan.dengan kata lain program semester adalah turunan dari program tahunan.<sup>17</sup>

5) Program tahunan

Program tahun adalah kegiatan yang akan dilaksanakan dalam satu tahun kedepan. Kegiatan tersebut dikembangkan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan.program ini harus sudah jadi sebelum tahun ajaran baru dimulai.

b. Pelaksanaan.

Kegiatan ini dilakukan pada tahun ajaran yang sedang berlangsung. Pada pelaksanaan pembelajaran, kepala sekolah menghimbau guru-guru supaya melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan yang telah direncanakan sebelum tahun ajaran baru tersebut dimulai. Dengan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan yang direncanakan, kepala sekolah berharap pada tahun ajaran tersebut dapat mencapai sasaran yang telah ditetapkan.<sup>18</sup>

c. Pengawasan

Pengawasan dilakukan dalam 1 semester sebanyak 3 kali. Pengawasan dilakukan sesuai dengan prosedur. Di dalam kegiatan pengawasan juga terdapat evaluasi. Evaluasi yang dilakukan kepala sekolah adalah evaluasi hasil belajar siswa. Evaluasi tersebut akan dibahas secara serentak antara kepala sekolah dengan guru-guru melalui rapat. Evaluasi belajar siswa meliputi beberapa ujian dan nilai karakter siswa setiap harinya. Selain itu kepala sekolah selalu memberikan motivasi kepada guru terkait dengan menjaga mutu

---

<sup>17</sup> Sumber Wawancara, MI NU Islamiyah Jetiskapuan Jati Kudus, Zulaikhah, S.Pd.I. Selaku Wali Kelas IV, Transkip,Pada Tanggal 14 Maret - 14April 2020.

<sup>18</sup> Sumber Wawancara, MI NU Islamiyah Jetiskapuan Jati Kudus, Rif'an, S.Pd.I. Selaku Kepaa Sekolah, Transkip,Pada tanggal 14 Maret - 14April 2020.

pembelajaran di sekolah tersebut supaya tidak mengalami penurunan.<sup>19</sup>

Penerapan langkah-langkah tersebut memberikan dampak positif pada hasil belajar siswa. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti di MI NU Islamiyah dengan beberapa guru, bahwa hasil belajar siswa di MI tersebut mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang meningkat dari tahun ke tahun, sehingga pada setiap tahunnya ada siswa yang masuk ke sekolah favored seperti SMP N 1 Jati, MTs. Banat, dan MTs Qudsiyyah Kudus.<sup>20</sup>

## **2. Peran Kepala Sekolah dalam Mengelola Pemanfaatan Sarana Prasarana Terbatas untuk Meningkatkan Mutu Hasil Belajar Siswa di MI NU Islamiyah Jetiskapuan Jati Kudus**

Sarana prasarana dalam kegiatan pembelajaran sangat dibutuhkan. Tersedianya sarana prasarana pembelajaran disertai dengan pemanfaatan yang tepat maka tujuan pembelajaran akan tercapai sehingga mutu pembelajaran akan meningkat. Untuk mewujudkan hal tersebut, maka diperlukan pengelolaan yang baik dalam pemanfaatan sarana prasarana. Pengelolaan yang baik tentu tidak lepas dari peran kepala sekolah.

Manajemen Kepemimpinan Demokratis merupakan manajemen kepemimpinan yang dipilih kepala sekolah dalam menjalankan kinerjanya. Manajemen tersebut yang memberikan arah pada kepala sekolah dalam mengambil peran dalam mengelola pemanfaatan sarana prasarana yang terbatas untuk mencapai mutu pembelajaran dengan meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun peran kepala sekolah MI NU Islamiyah Jetiskapuan Jati Kudus meliputi:

---

<sup>19</sup> Sumber Wawancara, MI NU Islamiyah Jetiskapuan Jati Kudus, Nur Kholis, S.HI. Selaku Wakil Kepala Sekolah, Transkrip, Pada Tanggal 14 Maret - 14 April 2020.

<sup>20</sup> Sumber Wawancara, MI NU Islamiyah Jetiskapuan Jati Kudus, Beberapa Guru, Transkrip, Pada Tanggal 14 Maret - 14 April 2020.

a. Pembentukan struktur pengurus

Pembentukan struktur pengurus bidang sarana prasarana tersebut dilakukan oleh kepala sekolah. Ada beberapa sarana prasarana yang telah dibentuk struktur pengurus. Hal tersebut disebabkan kepala sekolah masih mempertimbangkan kandidat kepengurusan. Selain itu, sarana prasarana dalam tahap baru diadakan. Namun kepala sekolah menyampaikan segera menyempurnakan pembentukan struktur pengurus setelah 1 tahun sarana prasarana tersebut diujicobakan.<sup>21</sup>

Adapun struktur kepengurusan yang telah terbentuk, meliputi: koordinator Perpustakaan yakni Umi Zulfa, S.Th.I, koordinator Laboratorium yakni Zulim Rosyati, S.Pd.I, dan koordinator Mushola yakni Nur Kholis, S.HI..<sup>22</sup> Pemilihan koordinator tersebut disesuaikan dengan kemampuan individu terhadap bidang yang dikelolanya. Ketentuan tersebut telah ditetapkan oleh kepala sekolah<sup>23</sup>

Maksud dari ketentuan pemilihan koordinator tersebut yakni dengan terpilihnya koordinator yang menguasai bidangnya, maka koordinator mampu mengarahkan bawahannya dengan tepat tanpa kepala sekolah terjun langsung untuk membimbing satu persatu. Namun, kepala sekolah mempersilahkan jika bawahan koordinator tersebut dalam menjalankan tugasnya mengalami kesulitan sehingga membutuhkan arahan darinya.<sup>24</sup>

MI NU Islamiyah hingga saat ini belum terbentuk pengurus pemanfaatan sarana prasarana. hal tersebut dapat dilihat dari jadwal penggunaan sarana prasarana. Jadwal yang dimiliki guru saat ini

---

<sup>21</sup> Sumber Wawancara, MI NU Islamiyah Jetiskapuan Jati Kudus, Rif'an, S.Pd.I. Selaku Kepaa Sekolah, Transkip, Pada Tanggal 14 Maret - 14April 2020.

<sup>22</sup> Dokumentasi File Sekolah MI NU Islamiyah Jetiskapuan Jati Kudus.

<sup>23</sup> Sumber Wawancara, MI NU Islamiyah Jetiskapuan Jati Kudus, Alina Maghfiroh, S.Ag. Selaku Wali Kelas II, Transkip, Pada Tanggal 14 Maret - 14April 2020.

<sup>24</sup> Sumber Wawancara, MI NU Islamiyah Jetiskapuan Jati Kudus, Rif'an, S.Pd.I. Selaku Kepaa Sekolah, Transkip, Pada Tanggal 14 Maret - 14April 2020.

adalah jadwal yang sama dengan yang dimiliki siswa. Terkait dengan pemanfaatan, kepala sekolah memberikan kebebasan pada guru untuk memanfaatkan sarana prasarana pembelajaran dengan ketentuan tetap menjaga dan memanfaatkannya dengan baik. Dapat dikatakan bahwa proses perizinan untuk memanfaatkan sarana prasarana tersebut tidak menghambat proses pembelajaran, sehingga guru merasa nyaman dan senang untuk memanfaatkannya dalam kegiatan pembelajaran.<sup>25</sup>

Prosedur yang harus dilakukan guru mata pelajaran yang ingin memanfaatkan sarana prasarana dalam kegiatan pembelajaran di MI NU Islamiyah Jetiskapuan Jati Kudus tidak sulit. Adapun prosedur tersebut yakni: dengan menghubungi koordinator bidang masing-masing sesuai dengan sarana prasarana yang akan digunakan/dimanfaatkan. Untuk sarana prasarana yang belum memiliki coordinator, permintaan izin penggunaan /pemanfaatan sarana prasarana tersebut harus melalui kepala sekolah. Adapun permohonan izin pemanfaatan sarana prasarana yang harus dilakukan dengan kepala sekolah meliputi: pemanfaatan kantin, pemanfaatan koperasi, dan pemanfaatan proyektor. Permohonan izin penggunaan /pemanfaatan sarana prasarana harus dilakukan maksimal 1 hari sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.<sup>26</sup>

Sementara itu, terkait dengan peraturan dalam pemanfaatan sarana prasarana, sekolah tidak memiliki aturan khusus. Aturan sarana prasarana yang ada merupakan aturan yang dibuat oleh koordinator masing-masing bidang. Secara umum peraturan tersebut seperti waktu kunjungan,

---

<sup>25</sup> Sumber Wawancara, MI NU Islamiyah Jetiskapuan Jati Kudus, Zulaikhah, S.Pd.I. Selaku Wali Kelas IV, Transkrip, Pada Tanggal 14 Maret - 14 April 2020..

<sup>26</sup> Hasil Observasi di MI NU Islamiyah Jetiskapuan Jati Kudus.

pengambilan barang, dan pengembalian barang.<sup>27</sup> Sedangkan, untuk sarana prasarana yang belum terbentuk setruktur pengurus sudah ada peraturan. Peraturan tersebut dalam bentuk lisan disampaikan secara langsung oleh kepala sekoilah ketika sarana prasarana tersebut mulai diberlakukan penggunaannya.<sup>28</sup>

Adapun peraturan pemanfaatan sarana prasarana yang belum terbentuk struktur pengurus, misalnya: penggunaan kantin, kepala sekolah memberikan kebebasan bagi guru yang ingin menaruh makanan di kantin tersebut, dengan ketentuan guru tersebut tidak memiliki jam mengajar di jam setelah istirahat pertama. Makanan yang ditaruh di kantin harus buatan rumahan. Alasannya untuk menjaga kebersihan dan gizi dari makanan tersebut. Selain itu setelah selesai menggunakan kantin guru harus membersihkannya.<sup>29</sup>

Sementara, untuk peraturan pemanfaatan koperasi yakni barang yang tersedia adalah keperluan yang dibutuhkan oleh guru dan siswa di sekolah. Hasil penjualan barang-barang koperasi dimasukkan kedalam dana sekolah. Pada prakteknya semua guru memiliki tanggung jawab untuk memberikan pelayanan pada siswa bagi yang ingin memanfaatkan koperasi.

Sedangkan, terkait dengan pemanfaatan proyektor, belum ada peraturan khusus. Kepala sekolah menyarankan kepada guru-guru yang ingin memanfaatkan proyektor tersebut, dengan ketentuan

---

<sup>27</sup> Sumber Wawancara, MI NU Islamiyah Jetiskapuan Jati Kudus, Zulim Rosyati, S.Pd.I. Selaku Wali Kelas V, Transkrip, Pada Tanggal 14 Maret - 14April 2020.

<sup>28</sup> Sumber Wawancara, MI NU Islamiyah Jetiskapuan Jati Kudus, Rif'an, S.Pd.I. Selaku Kepaa Sekolah, Transkrip, Pada Tanggal 14 Maret - 14April 2020.

<sup>29</sup> Sumber Wawancara, MI NU Islamiyah Jetiskapuan Jati Kudus, Amalia Saadah, S.Pd. Selaku Wali Kelas II B, Transkrip, Pada Tanggal 7 Maret-7 April 2020.

harus dikembalikan pada tempatnya setelah pembelajaran usai.

Kepala sekolah memberikan kebebasan atau kelonggaran bagi guru untuk memanfaatkan sarana prasarana yang ada. Meski begitu, kepala sekolah tetap melakukan pengawasan dalam pemanfaatan sarana prasarana. Diadakannya pengawasan tersebut untuk mengetahui sejauh mana sarana prasarana tersebut dimanfaatkan dalam pembelajaran dan dijadikan bahan evaluasi pada saat rapat.<sup>30</sup>

b. Memberikan arahan

Guru-guru di MI NU Islamiyah dalam kegiatan pembelajaran telah memanfaatkan sarana prasarana dengan baik. Namun masih ada beberapa guru dalam taraf berusaha untuk memanfaatkan sarana prasarana. Mengatasi hal tersebut, kepala sekolah selalu memberikan arahan. Pemberian arahan tersebut lebih sering disampaikan ketika rapat mingguan rapat di MI NU Islamiyah biasanya dilakukan pada hari minggu.<sup>31</sup>

c. Memberikan contoh

Pemberian contoh tersebut dilakukan kepala sekolah data kegiatan pembelajaran. Kepala sekolah MI NU Islamiyah selain sebagai pemimpin juga sebagai guru Matematika. Pada pembelajaran matematika biasanya kepala sekolah manfaatkan sarana dan prasarana. Pemberian contoh tersebut disampaikan pada guru saat rapat. Selain memberikan contoh kepala sekolah juga mengingatkan guru-guru untuk memanfaatkan sarana prasarana agar keberhasilan dalam pembelajaran dapat tercapai.<sup>32</sup>

---

<sup>28</sup> Sumber Wawancara, MI NU Islamiyah Jetiskapuan Jati Kudus, Rif'an, S.Pd.I. Selaku Kepaa Sekolah, Transkip, Pada Tanggal 7 Maret-7 April 2020.

<sup>31</sup> Sumber Wawancara, MI NU Islamiyah Jetiskapuan Jati Kudus, Beberapa Guru Transkip, Pada Tanggal 14 Maret - 14April 2020.

<sup>32</sup> Sumber Wawancara, MI NU Islamiyah Jetiskapuan Jati Kudus, Rif'an, S.Pd.I. Selaku Kepaa Sekolah, Transkip, Pada Tanggal 14 Maret - 14April 2020.

d. Administrator

Pada pengelolaan pemanfaatan sarana prasarana, kepala sekolah bertugas menyimpan semua data-data. Dengan kata lain kepala sekolah juga terlibat dalam administrasi bekerjasama dengan pengurus atau guru-guru yang lain.<sup>33</sup>

**3. Strategi Kepala Sekolah dalam Mengelola Pemanfaatan Sarana Prasarana Terbatas untuk Meningkatkan Mutu Hasil Belajar Siswa**

Strategi yang tepat sangat diperlukan dalam mencapai suatu tujuan. Kepala sekolah MI NU Islamiyah Jetiskapuan Jati Kudus dalam mengelola pemanfaatan sarana prasarana terbatas telah menerapkan beberapa strategi. Adanya strategi tersebut akan mempermudah kepala sekolah sebagai pemimpin dalam memutuskan taktik yang digunakan untuk mencapai tujuan. Sehingga bawahan dalam menjalankan tugasnya semakin terarah.<sup>34</sup> Adapun strategi yang digunakan meliputi: pemanfaatan sarana prasarana disesuaikan dengan jadwal pemanfaatan dan peraturan yang berlaku, pemanfaatan sarana prasarana dalam kegiatan pembelajaran tidak hanya menjadi tanggung jawab guru mata pelajaran saja melainkan siswa juga terlibat, dan sarana prasarana yang telah tersedia harus dimanfaatkan secara optimal baik oleh guru maupun oleh siswa. Melalui strategi tersebut, hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Hal tersebut dibuktikan pada siswa yang diterima di sekolah favorit, seperti SMP N 1 Jati, MTs. Banat, dan MTs. Qudsiyyah Kudus.<sup>35</sup>

Terkait dengan jadwal pemanfaatan, beberapa guru menyampaikan bahwa, hingga saat ini belum memiliki jadwal dalam pemanfaatan sarana prasarana

---

<sup>33</sup> Sumber Wawancara, MI NU Islamiyah Jetiskapuan Jati Kudus, Zulim Rosyati, S.Pd.I. Selaku Wali Kelas V, Transkrip, Pada Tanggal 14 Maret - 14April 2020..

<sup>34</sup> Sumber Wawancara, MI NU Islamiyah Jetiskapuan Jati Kudus, Beberapa Guru, Transkrip, Pada Tanggal 14 Maret - 14April 2020.

<sup>35</sup> Sumber Wawancara, MI NU Islamiyah Jetiskapuan Jati Kudus, Rif'an, S.Pd.I. Selaku Kepala Sekolah, Pada Tanggal. 14 Maret - 14April 2020.

secara tetap. Jadwal yang dipegang guru sama dengan jadwal yang dimiliki siswa. Akan tetapi, untuk bagian sarana prasarana tertentu telah ada jadwal pemanfaatan, jadwal tidak dibagikan perindividu. Melainkan ditempel pada dinding, seperti ruang kelas dan sarana prasarana yang telah ada pengurusnya.<sup>36</sup>

Pemanfaatan perpustakaan harus dilakukan sesuai jadwal dan ketentuan yang berlaku di Perpustakaan tersebut. Contohnya, pada jam istirahat pertama adalah jadwal kelas IV yang berkunjung, maka guru yang mengajar hari ini bisa memanfaatkan perpustakaan untuk kegiatan pembelajaran. Apabila ada guru mata pelajaran kelas lain ingin memanfaatkannya dihari tersebut, maka harus konfirmasi terlebih dahulu. Hal tersebut dilakukan untuk menghindari tabrakan. Perpustakaan berada di lantai 2 sehingga kelas I dan II belum bisa memanfaatkan fasilitas tersebut sebagai sumber belajar. Hal tersebut dilakukan untuk mengantisipasi terjadinya kecelakaan.<sup>37</sup> Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa siswa kelas IV-IV, dapat dipahami bahwa siswa memiliki jam kunjung sesuai dengan kelasnya masing-masing.<sup>38</sup>

Sementara itu, terkait dengan pemanfaatan mushola dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, yakni hari Sabtu, Ahad, dan Senin merupakan jadwal kelas III - IV yang bisa memanfaatkan Mushola untuk kegiatan pembelajaran Sementara di hari Selasa, Rabu, dan Kamis merupakan jadwal kelas V - VI yang bisa memanfaatkannya. Sesuai dengan kesepakatan bersama, untuk kelas I dan II belum

---

<sup>36</sup> Sumber Wawancara, MI NU Islamiyah Jetiskapuan Jati Kudus, Beberapa Guru, Transkrip, Pada Tanggal 14 Maret - 14April 2020.

<sup>37</sup> Sumber Wawancara, MI NU Islamiyah Jetiskapuan Jati Kudus, Umi Zulfa, S.Th.I. Selaku Guru mata pelajaran, Transkrip, Pada Tanggal 14 Maret - 14April 2020.

<sup>38</sup> Sumber Wawancara, MI NU Islamiyah Jetiskapuan Jati Kudus, Beberapa Siswa, Transkrip, Pada Tanggal 14 Maret - 14April 2020.

bisa memanfaatkan fasilitas tersebut, dikarenakan Mushola berada di lantai 2.<sup>39</sup>

Sedangkan, pemanfaatan laboratorium belum ada jadwal dari koordinator. Hal itu disebabkan hanya beberapa guru yang memanfaatkannya, sehingga tidak akan terjadi tabrakan penggunaan. Ketersediaan alat-alat praktikum masih terbatas sehingga belum disediakan ruangan tersendiri. Hal tersebut mengakibatkan dalam pemanfaatannya belum maksimal. Sesuai dengan ketentuan bersama guru yang berhak memanfaatkan laboratorium tersebut adalah guru kelas IV-VI.<sup>40</sup>

Perizinan penggunaan sarana dan prasarana dalam pembelajaran di MI NU Islamiyah sangat mudah. Pihak terkait seperti guru mata pelajaran yang akan menggunakan fasilitas tersebut cukup meminta izin pada kepada koordinator masing-masing bagian sarana prasarana tersebut. Permohonan izin dapat dilakukan secara lisan.<sup>41</sup>

Sesuai dengan ketentuan kepala sekolah, guru dan siswa memiliki tanggung jawab dalam pemanfaatan sarana prasarana di MI NU Islamiyah Jetiskapuan Jati Kudus. Ketika kegiatan pembelajaran berlangsung siswa harus memanfaatkan fasilitas yang telah disediakan dengan baik. Siswa tidak diperkenankan melakukan sesuatu yang berakibat pada kerusakan fasilitas tersebut. Apabila hal tersebut terjadi, sekolah berhak memberikan konsekuensi pada siswa dan guru tersebut.<sup>42</sup>

Ketersediaan sarana prasarana yang terbatas harus dimanfaatkan secara optimal oleh guru dan siswa agar mutu pembelajaran mengalami peningkatan. Tidak semua guru mampu untuk memanfaatkan fasilitas yang

---

<sup>39</sup> Sumber Wawancara, MI NU Islamiyah Jetiskapuan Jati Kudus, Nur Kholis, S.HI. Selaku Wakil Kepala Sekolah, Transkrip, Pada Tanggal 14 Maret - 14 April 2020.

<sup>40</sup> Sumber Wawancara, MI NU Islamiyah Jetiskapuan Jati Kudus, Zulim Rosyati, S.Pd.I. Selaku Wali Kelas V, Transkrip, Pada Tanggal 14 Maret - 14 April 2020.

<sup>41</sup> Hasil Observasi Peneliti, Pada Tanggal 14 Maret - 14 April 2020..

<sup>42</sup> Sumber Wawancara, MI NU Islamiyah Jetiskapuan Jati Kudus, Rif'an, S.Pd.I. Selaku Kepala Sekolah, Transkrip, Pada Tanggal 14 Maret - 14 April 2020.

disediakan sekolah secara optimal.<sup>43</sup> Mengatasi persoalan tersebut, kepala sekolah memberikan bimbingan dan arahan pada saat rapat kerja. Selain itu, mengadakan seminar dengan mendatangkan pembicara dari luar.<sup>44</sup>

Berdasarkan wawancara dengan beberapa siswa kela IV - VI, seminar dengan pembicara dari luar melibatkan semua siswa kela IV – IV. Seminar tersebut berkaitan dengan pemanfaatan perpustakaan dalam pembelajaran sebagai bahasan. Acara tersebut merupakan kegiatan baru di MI NU Islamiyah.<sup>45</sup> Kepala sekolah membenarkan bahwa seminar merupakan kegiatan baru di sekolah tersebut. Perpustakaan sekolah merupakan fasilitas pembelajaran yang baru tersedia. Perpustakaan tersebut baru berjalan sekitar 2 tahunan, sehingga dalam pemanfaatannya dibutuhkan seseorang yang benar-benar ahli supaya perpustakaan tersebut dapat dimanfaatkan secara optimal.<sup>46</sup> Adanya seminar tersebut guru-guru semakin mengerti seperti apa kegiatan pembelajaran yang akan berlangsung sehingga hasil belajar siswa sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.<sup>47</sup> Sebagian besar guru telah merealisasikan arahan-arahan yang diberikan kepala sekolah dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan tersebut berdampak baik pada hasil pembelajaran. Hasil pembelajaran telah mencapai tujuan.<sup>48</sup>

---

<sup>43</sup> Sumber Wawancara, MI NU Islamiyah Jetiskapuan Jati Kudus, Beberapa Guru, Transkrip, Pada Transkrip, Tanggal 14 Maret - 14April 2020.

<sup>44</sup> Sumber Wawancara, MI NU Islamiyah Jetiskapuan Jati Kudus, Rif'an, S.Pd.I. Selaku Kepaa Sekolah, Transkrip, Pada Tanggal 14 Maret - 14April 2020.

<sup>45</sup> Sumber Wawancara, MI NU Islamiyah Jetiskapuan Jati Kudus, Beberapa Siswa, Transkrip, Pada tanggal 14 Maret - 14April 2020.

<sup>46</sup> Sumber Wawancara, MI NU Islamiyah Jetiskapuan Jati Kudus, Rif'an, S.Pd.I. Selaku Kepaa Sekolah, Transkrip, Pada Tanggal 14 Maret - 14April 2020.

<sup>47</sup> Sumber Wawancara, MI NU Islamiyah Jetiskapuan Jati Kudus, Beberapa Guru, Transkrip, Pada Tanggal 14 Maret - 14April 2020.

<sup>48</sup> Sumber Wawancara, MI NU Islamiyah Jetiskapuan Jati Kudus, Beberapa Guru, Transkrip, Pada Tanggal 14 Maret - 14April 2020.

### C. Analisis Data Penelitian

#### 1. Analisis Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Hasil Belajar Siswa di MI NU Islamiyah Jetiskapuan Jati Kudus

Semua warga sekolah tentu menginginkan pembelajaran yang berkualitas. Terciptanya pembelajaran yang berkualitas tidak lepas dari manajemen yang baik. Manajemen sekolah merupakan kemampuan yang dimiliki oleh sekolah dalam mengelola sumberdaya yang ada di sekolah tersebut.<sup>49</sup> Sependapat dengan pernyataan tersebut Rif'an, S.Pd.I, menyampaikan bahwa, manajemen sekolah adalah seperangkat kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama dalam mengelola apa yang ada di sekolah tersebut dengan maksimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.<sup>50</sup>

Berdasarkan pernyataan tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas diperlukan manajemen yang baik. Dan dalam menjalankan tahapannya harus dilakukan bersama-sama dan secara maksimal.

Pada pelaksanaan manajemen sekolah diperlukan seseorang yang mampu menggerakkan dan mengarahkan bawahannya pada pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Seseorang tersebut adalah kepala sekolah, seperti yang dipaparkan oleh E. Mulyasa bahwa, kepala sekolah adalah motor penggerak, penentu arah dalam mewujudkan tujuan sekolah yang telah direncanakan.<sup>51</sup>

Manajemen Kepala sekolah dalam meningkatkan mutu hasil belajar siswa harus melakukan beberapa tahapan. Adapun tahapan tersebut seperti yang telah dicantumkan pemerintah dalam Peraturan Pemerintah Nomer 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 19 ayat 3 dijelaskan bahwa:

---

<sup>49</sup> Donny Juni Priansa dan Sonny Suntani Setiana, *Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 88.

<sup>50</sup> Sumber Wawancara, MI NU Islamiyah Jetiskapuan Jati Kudus, Rif'an, S.Pd.I. Selaku Kepaa Sekolah, Transkrip, Pada Tanggal 14 Maret - 14April 2020.

<sup>51</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, 126.

“Setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.”<sup>52</sup>

Ada beberapa tahapan manajemen yang dilakukan kepala sekolah MI NU Islamiyah Jetiskapuan Jati Kudus meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan. Tahapan yang dilakukan kepala sekolah sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomer 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 19 ayat 3<sup>53</sup>

Penerapan tahapan tersebut memberikan dampak positif pada hasil belajar siswa. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti di MI NU Islamiyah dengan beberapa guru, bahwa hasil belajar siswa di MI tersebut mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang meningkat dari tahun ke tahun, sehingga pada setiap tahunnya ada siswa yang masuk ke sekolah favored seperti SMP N 1 Jati, MTs. Banat, dan MTs Qudsiyyah Kudus.<sup>54</sup>

Terkait dengan perencanaan program pembelajaran di sekolah, seperti yang dipaparkan oleh Halid Hanafi, dkk, ” perencanaan program meliputi nilai ketuntasan minimum, silabus, program tahunan, program semester, dan RPP”.<sup>55</sup> Pernyataan tersebut hampir sama dengan perencanaan program di MI NU Islamiyah meliputi beberapa kegiatan yakni pembuatan jadwal pelajaran selama 1 semester, menentukan nilai KKM mata pelajaran, penyusunan RPP, program semester, program tahunan, dan evaluasi.<sup>56</sup>

---

<sup>52</sup> PP RI, “32 Tahun 2013, Standar Nasional Pendidikan,” (07 Mei 2013)

<sup>53</sup> Sumber Wawancara, MI NU Islamiyah Jetiskapuan Jati Kudus, Beberapa Guru, Transkrip, Pada Tanggal 14 Maret - 14April 2020.

<sup>54</sup> Sumber Wawancara, MI NU Islamiyah Jetiskapuan Jati Kudus, Beberapa Guru, Transkrip, Pada Tanggal 14 Maret - 14April 2020.

<sup>55</sup> Halid Hanafi, La Adu dan H.Muzakkir, *Profesionalisme Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran di Sekolah* (Sleman: CV Budi Utama, 2018), 221.

<sup>56</sup> Sumber Wawancara, MI NU Islamiyah Jetiskapuan Jati Kudus, Rif'an, S.Pd.I. Selaku Kepaa Sekolah, Transkrip, Pada Tanggal 14 Maret - 14April 2020.

Menurut Tatang S, “pelaksanaan merupakan suatu kegiatan dalam mewujudkan rencana yang telah ditentukan dalam bentuk nyata”.<sup>57</sup> Untuk merealisasikan rencana tersebut, kepala sekolah MI NU Islamiyah Jetiskapuan Jati Kudus telah menghimbau para guru agar melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan yang telah direncanakan sebelum tahun ajaran baru tersebut dimulai. Dengan melaksanakan apa yang telah direncanakan secara matang kepala sekolah berharap pada tahun ajaran tersebut dapat mencapai sasaran yang telah ditetapkan.<sup>58</sup>

Sementara itu, Pengawasan menurut Besse Marhawati “pengawasan dilakukan untuk mengendalikan suatu kegiatan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sehingga tujuan dapat tercapai.”<sup>59</sup> Kepala sekolah MI NU Islamiyah Jetiskapuan Jati Kudus melakukan pengawasan dalam 1 semester sebanyak 3 kali. Dalam proses pengawasan tersebut kepala sekolah telah melaksanakan sesuai dengan prosedur.<sup>60</sup> Ada beberapa prosedur dalam proses pengawasan pembelajaran, seperti yang disampaikan oleh Anik Puji Rahayu, bahwa “ada 3 tahapan dalam proses pengawasan. Tahapan tersebut meliputi penentuan standar yang dilakukan oleh pemimpin, evaluasi, dan tindakan perbaikan.”<sup>61</sup>

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa manajemen yang dilakukan oleh kepala sekolah MI NU Islamiyah Jetiskapuan jati kudas telah sesuai dengan teori para ahli dan mengikuti peraturan dari pemerintah. Manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan mutu hasil belajar siswa dilakukan melalui 3 tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan, dan

---

<sup>57</sup> Tatang S. *Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah*, 24.

<sup>58</sup> Sumber Wawancara, MI NU Islamiyah Jetiskapuan Jati Kudus, Rif'an, S.Pd.I. Selaku Kepala Sekolah, Transkrip, Pada Tanggal 14 Maret - 14April 2020.

<sup>59</sup> Basse Maharwati, *Pengantar Pengawasan Pendidikan*, 8.

<sup>60</sup> Sumber Wawancara, MI NU Islamiyah Jetiskapuan Jati Kudus, Rif'an, S.Pd.I. Selaku Kepala Sekolah, Transkrip, Pada Tanggal 14 Maret - 14April 2020.

<sup>61</sup> Anik Puji Rahayu, *Model dan Strategi Tata Kelola Perguruan Tinggi*, 41-42.

pengawasan. Semua kegiatan tersebut dapat berjalan karena adanya kerjasama yang baik antar warga sekolah. Penerapan Tahapan tersebut mampu mengembangkan hasil belajar siswa sehingga mutu pembelajaran mengalami peningkatan.

## 2. Analisis Peran Kepala Sekolah dalam Mengelola Pemanfaatan Sarana Prasarana Terbatas untuk Meningkatkan Mutu Hasil Belajar Siswa di MI NU Islamiyah Jetiskapuan Jati Kudus

Sarana prasarana sangat dibutuhkan dalam terlaksananya proses pembelajaran. Sehingga dalam pemanfaatannya diperlukan pengelolaan yang baik agar dapat berfungsi secara maksimal dan pembelajaran menjadi berkualitas. Seperti yang disampaikan oleh Saihudin, bahwa “adanya pengelolaan tersebut maka akan mempermudah untuk pemanfaatannya dalam proses belajar mengajar sehingga pembelajaran menjadi efektif dan efisien.”<sup>62</sup> Beberapa guru MI NU Islamiyah Jetiskapuan Jati Kudus menyampaikan bahwa pemanfaatan sarana prasarana sangat menunjang dalam tercapainya tujuan pembelajaran.<sup>63</sup>

Manajemen kepemimpinan demokratis merupakan manajemen yang dipilih kepala sekolah dalam pemanfaatan sarana prasarana terbatas untuk mencapai hasil belajar siswa sebagai indicator mutu pembelajaran. Syaiful Sagala, menyampaikan “pada kepemimpinan demokratis, pimpinan memperhatikan pandangan bawahan, memberikan bimbingan pada masalah-masalah yang timbul, dan melibatkan perasaan sendiri dalam membantu bawahan mencapai tujuan organisasi sebaik tujuan individu.”<sup>64</sup> Melalui manajemen kepemimpinan demokratis ini kepala sekolah mengambil beberapa peran dalam mengelola pemanfaatan sarana prasarana terbatas.

---

<sup>62</sup> Saihudin, *Manajemen Institus Pendidikan*, 34.

<sup>63</sup> Sumber Wawancara, MI NU Islamiyah Jetiskapuan Jati Kudus, Beberapa Guru, Transkrip, Pada Tanggal 14 Maret - 14April 2020.

<sup>64</sup> Syaiful Sagala, *Pendekatan dan Model Kepemimpinan*, 89.

Rif'an, S.Pd.I selaku kepala sekolah dalam mewujudkan dan menjalankan kinerja organisasi bidang sarana prasarana melakukan pembentukan struktur kepengurusan.<sup>65</sup> Nur Kholis menambahkan pembentukan struktur pengurus tersebut belum maksimal. Hanya ada beberapa bagian sarana prasarana yang telah terbentuk struktur pengurus, diantaranya perpustakaan, laboratorium, dan mushola.<sup>66</sup>

Menyikapi hal tersebut kepala sekolah memperjelas alasan belum dibentuk semua kepengurusan bagian sarana prasarana yakni sarana prasarana tersebut masih baru dan dalam tahap pertimbangan.. Sehingga, tanggung jawab sarana prasarana tersebut dipegang oleh kepala sekolah secara penuh.<sup>67</sup> Sejalan dengan pendapat tersebut, Muhtarom Zaeni, menyampaikan bahwa: “kepala sekolah merupakan salah satu pengelola administrasi yang memiliki tanggung jawab dalam bidang sarana prasarana, yakni: pengurus sarana prasarana.”<sup>68</sup> Sementara itu, Zulim Rosyati, S.Pd.I mengatakan semua data terkait dengan pemanfaatan sarana prasarana disimpan oleh kepala sekolah. kepala sekolah juga terlibat dalam administrasi bekerjasama dengan pengurus yang lain.<sup>69</sup>

Berdasarkan pernyataan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kepala sekolah dalam mengelola pemanfaatan sarana prasarana berperan sebagai administrator dengan melakukan tanggung jawab sebagai pengurus sarana dan prasarana yang masih baru.

---

<sup>65</sup> Sumber Wawancara, MI NU Islamiyah Jetiskapuan Jati Kudus, Rif'an, S.Pd.I. Selaku Kepaa Sekolah, Transkrip, Pada Tanggal 14 Maret - 14April 2020.

<sup>66</sup> Sumber Wawancara, MI NU Islamiyah Jetiskapuan Jati Kudus, Nur Kholis, S.HI. Selaku Wakil Kepala Sekolah, Transkrip, Pada Tanggal 14 Maret - 14April 2020.

<sup>67</sup> Sumber Wawancara, MI NU Islamiyah Jetiskapuan Jati Kudus, Rif'an, S.Pd.I. Selaku Kepaa Sekolah, Transkrip, Pada Tanggal 14 Maret - 14April 2020.

<sup>68</sup> Muhtarom Zaeni, *Manajemen Pendidikan*, 187.

<sup>69</sup> Sumber Wawancara, MI NU Islamiyah Jetiskapuan Jati Kudus, Zulim Rosyati, S.Pd.I. Selaku Wali Kelas V, Transkrip, Pada Tanggal 14 Maret - 14April 2020.

Pada pengelolaan pemanfaatan sarana prasarana kepala sekolah memberikan arahan kepada guru. Seperti yang disampaikan oleh beberapa guru bahwa kepala sekolah selalu memberikan arahan terutama bagi guru yang masih berusaha untuk memanfaatkan sarana dan prasarana yang tersedia dalam kegiatan pembelajaran. Pemberian arahan tersebut disampaikan melalui seminar ataupun rapat kerja.<sup>70</sup>

Sebagai seorang pemimpin kepala sekolah memiliki kemampuan dalam mengadakan pengawasan terhadap kinerja bawahannya.<sup>71</sup> Di MI NU Islamiyah Jetiskapuan Jati Kudus dalam pengelolaan pemanfaatan sarana prasarana kepala sekolah telah mengadakan pengawasan dalam kegiatan pembelajaran. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui sejauh mana sarana prasarana tersebut dimanfaatkan dalam pembelajaran sehingga mempermudah kepala sekolah dalam melakukan evaluasi pada saat rapat.<sup>72</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa dalam pengelolaan pemanfaatan sarana prasarana terbatas untuk meningkatkan mutu hasil belajar siswa kepala sekolah turun ambil peran yakni dengan membentuk struktur kepengurusan, memberikan arahan, memberikan contoh secara langsung cara pemanfaatan sarana prasarana, dan melakukan pengawasan dalam kegiatan pembelajaran. Dengan kata lain, peran kepala sekolah MI NU Islamiyah Jetiskapuan Jati Kudus telah sesuai dengan teori Koopri.

### **3. Analisis Strategi Kepala Sekolah dalam Mengelola Pemanfaatan Sarana Prasarana Terbatas untuk Meningkatkan Mutu Hasil Belajar Siswa di MI NU Islamiyah Jetiskapuan Jati Kudus.**

Meningkatnya mutu pembelajaran tentu tidak lepas tercapainya hasil belajar siswa yang baik.

---

<sup>70</sup> Sumber Wawancara, MI NU Islamiyah Jetiskapuan Jati Kudus, Beberapa Guru, Transkrip, Pada Tanggal 14 Maret - 14 April 2020.

<sup>71</sup> Koopri, *Manajemen Sekolah*, 62.

<sup>28</sup> Sumber Wawancara, MI NU Islamiyah Jetiskapuan Jati Kudus, Rif'an, S.Pd.I. Selaku Kepala Sekolah, Transkrip, Pada Tanggal 14 Maret - 14 April 2020.

Pencapaian hasil belajar yang baik perlu adanya strategi kepala sekolah dalam mengelola pemanfaatan sarana prasarana. Adanya strategi tersebut, akan mempermudah kepala sekolah sebagai pemimpin dalam memutuskan taktik yang digunakan dalam mencapai tujuan. Sehingga bawahan dalam menjalankan tugasnya semakin terarah.<sup>73</sup> Menurut Hamel dan Prahalad dalam Husein Umar menjelaskan bahwa: “Strategi merupakan tindakan yang bersifat *incremental* dan dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para penyelenggara di masa depan. Dengan kata lain strategi hampir selalu dimulai dari apa yang akan terjadi.”<sup>74</sup>

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan petunjuk atau arahan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan diperlukan strategi. Dengan adanya strategi maka langkah-langkah selanjut dalam mencapai tujuan akan semakin jelas. Menurut kutipan Tri Firmansyah, menjelaskan bahwa: “Pemanfaatan sarana dan prasarana sekolah merupakan salah satu indikator baik buruknya layanan yang diberikan kepada pelanggan. Apabila suatu lembaga mampu memenuhi kebutuhan pelanggannya, maka sekolah tersebut dapat dikatakan sekolah yang memiliki mutu baik.”<sup>75</sup>

Kepala sekolah MI NU Islamiyah menginginkan pembelajaran yang bermutu meskipun dengan sarana prasarana yang belum memadai. Salah satu indikator mutu pembelajar yang dikelola kepala sekolah adalah hasil belajar siswa. Menyikapi hal tersebut, kepala sekolah menerapkan beberapa strategi. Adapun strategi tersebut meliputi: pemanfaatan sarana

---

<sup>73</sup> Sumber Wawancara, MI NU Islamiyah Jetiskapuan Jati Kudus, Rif’an, S.Pd.I. Selaku Kepaa Sekolah, Transkrip, Pada Tanggal 14 Maret - 14April 2020.

<sup>74</sup> Husein Umar, *Strategic Manajemen in Action* (Jakarta: PT Gramedia PustakaUtama, 2008), 31.

<sup>75</sup> Tri Firmansyah, dkk, “Efektifitas Pemanfaatan Mutu Layanan,” *Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan* 2, no. 3 (2018): 180-181, diakses pada 28 Oktober 2019, <http://journal2.um.ac.id/index.php/Jmsp/article/view/3894>.

prasarana harus sesuai dengan jadwal dan ketentuan yang berlaku, pemanfaatan sarana prasarana dalam kegiatan pembelajaran menjadi tanggung jawab bersama antara guru dan siswa, sarana prasarana yang telah tersedia harus dimanfaatkan secara optimal baik oleh guru ataupun siswa. Melalui strategi tersebut, hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Hal tersebut dibuktikan pada siswa yang diterima di sekolah favorit, seperti SMP N 1 Jati, MTs. Banat, dan MTs. Qudsiyyah Kudus.<sup>76</sup>

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi kepala sekolah dalam mengelola pemanfaatan sarana prasarana terbatas untuk meningkatkan mutu hasil belajar siswa sesuai dengan teori yang dikutip oleh Tri Firmansyah. Strategi kepala sekolah MI NU Islamiyah Jetiskapuan Jati Kudus telah memberikan hasil yang positif pada hasil belajar siswa. Hal tersebut menandakan bahwa mutu baik pembelajaran di sekolah tersebut telah tercapai.

---

<sup>76</sup> Sumber Wawancara, MI NU Islamiyah Jetiskapuan Jati Kudus, Rif'an, S.Pd.I. Selaku Kepaa Sekolah, Transkrip, Pada Tanggal 14 Maret - 14April 2020.